

**KRISIS LINGKUNGAN DI WILAYAH SEKITAR TPST PIYUNGAN
YOGYAKARTA (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Agama Islam (S.Ag)**

Disusun Oleh :

**Qamarusy Sya`ban
NIM. 20105010090**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1347/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KRISIS LINGKUNGAN DI WILAYAH SEKITAR TPST PIYUNGAN
YOGYAKARTA (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QAMARUSY SYABAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010090
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Penguji I
Kemas Solang

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 609a070f11e1



Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 609a070f11e1



Penguji III
Moh. Arif Afandi, S.FIL., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 609a070f11e1



Yogyakarta, 07 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habibu Abroz, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 609a070f11e1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Qamarusy Sya'ban

Nomor Induk : 20105010090

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi penulis ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiarisasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Juli 2025

Yang menyatakan,



Qamarusy Sya'ban
NIM.20105010090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lampiran :-
Kepada Yth.,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qamarusy Sya'ban
NIM : 20105010090
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Kerusakan Lingkungan di Piyungan Yogyakarta Ditinjau dari
Perspektif Seyyed Hoosain Nasr

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimantapqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wa.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Pembimbing

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19950916 202012 2 011

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Alamin, terimakasih kepada-Mu sang pemilik segalanya,
atas segala sesuatu sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.*

*Saya persembahkan skripsi ini kepada diri saya sendiri yang telah berusaha
berdoa dan berjuang sampai pada titik terselesaikannya skripsi ini.*

*Halaman persembahan ini juga saya tujukan sebagai tanda terimakasih untuk
kedua orang tua saya, yang telah mengusahakan segala sesuatu, sedari kecil
hingga kini, mendoakan dan mendukung penuh segala sesuatu hal.*

*Yang terakhir, halaman persembahan ini saya tujukan kepada Tsania Fitrialin
Putri, terimakasih atas segalanya.*



MOTTO

*Kita tidak mencintai wajah, tetapi jiwa. Kita tidak mencintai kata, tapi makna.
Sebab cinta Adalah harmoni antara dua jiwa, menuju satu kebenaran yang sama.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal

22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gāīn	g	ge
فا	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُنْعِدَّة	Ditulis	muta'addidah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat,

dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila ta' marbūṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌َ	fathah	ditulis	A
◌ِ-----	Kasrah	ditulis	I
-----◌ُ	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Ā
		ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	Ā
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	ī
		ditulis	<i>karīm</i>

4.	ḍammah + wawu mati فُرُوضُ	ditulis	Ū
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fathāh + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	fathāh + wawu mati قَوْلُ	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
------------	---------	-----------------

الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>
----------	---------	------------------

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kerusakan Lingkungan Di Piyungan Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Seyyed Hossein Nasr” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Aqidah Filsafat Islam. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syamsuddin dan Ibu Yulidar selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan moral maupun material, dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kalijaga.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S. FIL., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Rizal Al Hamid M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

6. Ibu Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis tulis satu per satu, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
9. Tsania Fitrialin Putri selaku partner yang selalu membantu, mendukung, menyemangati, dan menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2020, dan teman-teman lainnya yang telah kebersamai dan memberikan banyak pembelajaran kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan doa yang diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Penulis

Qamarusy Sya`ban



ABSTRAK

Krisis lingkungan yang kian memburuk di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Yogyakarta, telah menjadi perhatian utama berbagai kalangan. Permasalahan ini mencerminkan adanya akar isu yang lebih mendalam dari sekadar aspek teknis atau ekonomi. Kerusakan lingkungan di TPST Piyungan Yogyakarta menjadi kasus nyata yang mencerminkan problem ekologis modern, mulai dari penumpukan sampah hingga dampak pencemaran bagi masyarakat. Selama ini, kajian Piyungan lebih menekankan aspek teknis dan sosial, padahal akar persoalan juga terkait dengan cara pandang manusia terhadap alam. Perspektif Seyyed Hossein Nasr penting digunakan karena menegaskan bahwa krisis lingkungan berawal dari krisis spiritual, yakni ketika manusia memandang alam secara antroposentris dan kehilangan kesakralannya. Dengan demikian, meneliti Piyungan melalui kerangka pemikiran Nasr diharapkan dapat menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus relevan dengan masyarakat Yogyakarta yang religius.

Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana akar terjadinya krisis lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr dan bagaimana akar terjadinya krisis lingkungan di Piyungan Yogyakarta ditinjau dari perspektif ekoteologi Seyyed Hossein Nasr. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akar terjadinya krisis lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr dan juga untuk mengetahui akar terjadinya krisis lingkungan di Piyungan Yogyakarta ditinjau dari perspektif Seyyed Hossein Nasr. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap fenomena krisis lingkungan di TPST Piyungan, kemudian dianalisis menggunakan konsep ekoteologi Seyyed Hossein Nasr. Sumber data primer diperoleh dari berita yang menggambarkan tentang kerusakan lingkungan di Yogyakarta, seperti salah satu berita yang termuat dalam wahana lingkungan hidup (walhi) Yogyakarta, serta karya-karya Seyyed Hossein Nasr seperti *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* dan *Religion and the Order of Nature*. Data sekunder meliputi berbagai tulisan mengenai ekosofi atau kearifan ekologi, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan beberapa sumber pendukung lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, akar terjadinya krisis lingkungan di TPST Piyungan, sesuai pandangan Nasr, terletak pada desakralisasi alam, dominasi sains modern yang materialistik dan antroposentris, serta krisis spiritual yang mendalam. Kedua, penumpukan sampah tak terkendali dan pencemaran air lindi di Piyungan adalah bukti nyata desakralisasi alam, di mana alam direduksi menjadi objek eksploitasi. Pengelolaan sampah yang cenderung teknokratis dan budaya konsumtif masyarakat menunjukkan pengaruh antroposentrisme dan sains modern. Puncaknya, krisis spiritual termanifestasi dalam ketidakselarasan antara nilai-nilai keagamaan (seperti konsep *khalifah*) dengan praktik pengelolaan lingkungan sehari-hari. Meskipun ada inisiatif spiritual lokal, upaya ini belum mampu mengatasi masalah secara fundamental akibat kuatnya pengaruh materialisme dan antroposentrisme..

Kata Kunci: Krisis Lingkungan, Ekoteologi, Seyyed Hossein Nasr, TPST Piyungan, Desakralisasi Alam, Antroposentrisme, Krisis Spiritual.

ABSTRACT

The escalating environmental crisis at the Piyungan Integrated Waste Treatment Site (TPST) in Yogyakarta has become a major concern for various stakeholders. This issue reflects deeper underlying problems beyond mere technical or economic aspects. Environmental degradation at Piyungan TPST serves as a real-world case study illustrating modern ecological challenges, from waste accumulation to the impact of pollution on the community. Previous studies on Piyungan have largely emphasized technical and social dimensions, yet the root of the problem is also intrinsically linked to how humans perceive nature. Seyyed Hossein Nasr's perspective is crucial here as it posits that the environmental crisis originates from a spiritual crisis, where humanity views nature anthropocentrically and loses its sacredness. Therefore, examining Piyungan through Nasr's intellectual framework is expected to provide a more comprehensive understanding that is also highly relevant to Yogyakarta's religious society.

This research seeks to answer two key questions: First, what are the roots of the environmental crisis according to Seyyed Hossein Nasr? Second, how can the roots of the environmental crisis at Piyungan TPST be understood from Seyyed Hossein Nasr's ecotheological perspective? The study's objective is to ascertain both how Nasr defines the origins of the environmental crisis and how these origins manifest specifically at Piyungan TPST. This qualitative research employs a literature review method. Data were collected through an examination of existing literature on the environmental crisis at Piyungan TPST, then analyzed using Seyyed Hossein Nasr's ecotheological concepts. Primary data sources include news reports detailing environmental damage in Yogyakarta, such as those published by the Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Yogyakarta, as well as Seyyed Hossein Nasr's seminal works like *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man and Religion* and *The Order of Nature*. Secondary data comprise various writings on ecophilosophy or ecological wisdom, texts related to Seyyed Hossein Nasr's thought, and other supporting sources.

The research findings indicate two main points. First, in line with Nasr's views, the root causes of the environmental crisis at Piyungan TPST lie in the desacralization of nature, the dominance of materialistic and anthropocentric modern science, and a profound spiritual crisis. Second, the uncontrolled accumulation of waste and the leachate pollution at Piyungan are tangible evidence of nature's desacralization, where the environment is reduced to an object of exploitation. The technocratic approach to waste management and society's consumerist culture demonstrate the pervasive influence of anthropocentrism and modern science. Ultimately, the spiritual crisis manifests in the dissonance between religious values (such as the concept of *khalifah* or stewardship) and daily environmental management practices. While there are local spiritual initiatives, these efforts have not been able to fundamentally address the problem due to the strong influence of materialism and anthropocentrism.

Keywords: Environmental Crisis, Ecotheology, Seyyed Hossein Nasr, TPST Piyungan, Desacralization of Nature, Anthropocentrism, Spiritual Crisis.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Sifat Penelitian	15
2. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Teknik Analisis Data.....	16
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II FENOMENA KRISIS LINGKUNGAN DI TPST PIYUNGAN YOGYAKARTA	18
A. Profil Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan	19
B. Isu dan Permasalahan TPST Piyungan	23
1. Aspek Sosial.....	28
2. Aspek Ekonomi.....	28
3. Aspek Ekologi.....	30

C. Kondisi Spiritual Keagamaan Masyarakat	34
D. Keragaman Budaya	43
BAB III AKAR KRISIS LINGKUNGAN MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR.....	51
A. Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr	51
B. Krisis Lingkungan	57
1. Desakralisasi alam	59
2. Kritik terhadap Sains Modern dan Pandangan Dunianya	62
3. Antroposentris	65
4. Krisis Spritual.....	70
BAB IV KRISIS LINGKUNGAN DI PIYUNGAN YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKOTELOGI SEYYED HOSSEIN NASR.....	74
A. Fenomena Krisis Lingkungan di TPST Piyungan dalam Bingkai Desakralisasi Alam	74
B. Pengaruh Sains Modern dan Antroposentrisme sebagai Akar Krisis di TPST Piyungan.....	81
C. Krisis Spiritual sebagai Akar Utama Permasalahan di TPST Piyungan ...	88
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
CURRICULUM VITAE.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pencemaran air yang diakibatkan oleh penumpukan sampah.....	24
Gambar 2 Tumpukan sampah yang menggunung yang menimbulkan polusi udara dan gas metana	26



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data pendapatan masyarakat sekitar TPST Piyungan.....	30
Tabel 2 Data Agama Penduduk Kabupaten Bantul.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis lingkungan yang dihadapi dewasa ini, seperti perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, pencemaran udara dan air, serta deforestasi, telah menjadi perhatian utama di berbagai kalangan. Sebuah survei terbaru oleh Kawula 17 mengungkap bahwa masyarakat Indonesia, khususnya di perkotaan, sedang menghadapi tantangan kerusakan lingkungan yang serius. Kondisi ini menimbulkan risiko besar, terutama bagi kesehatan masyarakat. Survei Nasional Kawula, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2024, secara spesifik menunjukkan bahwa polusi udara, kelangkaan air bersih, dan penumpukan sampah adalah tiga masalah lingkungan utama yang sangat meresahkan penduduk Indonesia.¹ Kerusakan lingkungan ini bukan hanya menimbulkan masalah ekologis, tetapi juga mengancam kesejahteraan manusia secara langsung.

Sejalan dengan temuan survei tersebut, Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta, juga menyoroti tentang kualitas air yang semakin memburuk dan menjadi permasalahan hidup yang dihadapi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam Word Water Forum ke-10 yang diselenggarakan di Bali. Kadiv Kampanye Walhi Jogja, Elki Setiyo Hadi mengatakan mayoritas sungai dan air tanah di Yogyakarta mempunyai kualitas buruk. Salah satu daerah yang dilanda masalah pencemaran air

¹ *Indonesia menghadapi krisis kesehatan lingkungan: survei baru Kawula 17 - tanahair.net*, <https://tanahair.net/id/indonesia-menghadapi-krisis-kesehatan-lingkungan-survei-baru-kawula-17/>, diakses 13 Mar 2025.

dengan tingkat masif berada di daerah TPA Piyungan dan sekitar. Elki (2024) mengatakan:

“Tingginya tingkat pencemaran di Piyungan berpengaruh pada kualitas air. Hingga hari ini, sumber air warga tidak dapat dikonsumsi. Warga hanya menggunakan air tersebut untuk mandi dan mencuci. Mereka tidak mengonsumsi air tersebut seperti menggunakannya untuk memasak dan minum, karena telah tercemar air lindi”.²

Pencemaran tersebut menggambarkan bahwa hilangnya kualitas sumber daya yang sangat vital. Air yang tidak lagi layak dikonsumsi mencerminkan betapa mendesaknya isu ini untuk ditangani.

Lebih dari sekedar pencemaran air, permasalahan lingkungan di Yogyakarta juga terkait erat oleh dinamika kependudukan yang terus berkembang. Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan setiap tahunnya. Sebagai salah satu daerah dengan tingkat urbanisasi tinggi dan pusat pendidikan nasional, Yogyakarta memiliki karakteristik demografis yang unik. Pertumbuhan penduduk di wilayah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan budaya, urbanisasi yang pesat, keterbatasan lahan, migrasi yang tinggi, serta dinamika sosial-ekonomi dan gaya hidup masyarakat.

² *Pencemaran Air Lindi di Piyungan: Bukti World Water Forum Belum Jadi Solusi Pengelolaan Air - WALHI Yogyakarta*, <https://walhijogja.or.id/project/pencemaran-air-lindi-di-piyungan-bukti-world-water-forum-belum-jadi-solusi-pengelolaan-air/>, diakses 6 Jan 2025.

Akibatnya, peningkatan jumlah penduduk ini tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai tantangan, termasuk melonjaknya volume sampah yang dikelola. Akumulasi sampah yang tidak teratasi dengan baik menjadi salah satu penyebab utama krisis lingkungan di wilayah ini, yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan ekosistem. Isu ini tidak hanya menyangkut persoalan teknis, tetapi juga aspek moral dan spiritual masyarakat dalam menjaga keseimbangan dengan alam.

Masalah ini menjadi sangat nyata di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, yang berlokasi di Dusun Ngeblak dan Watugender, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Dengan luas sekitar 12,5 hektar, TPST ini memiliki daya tampung masif mencapai 2,7 juta meter kubik. Setiap hari, TPST Piyungan menerima sekitar 400 hingga 500 ton sampah yang dikelola dengan sistem *control landfill*. Permasalahan sampah di TPST Piyungan ini mencerminkan adanya akar isu yang lebih mendalam dari sekadar aspek teknis atau ekonomi. Krisis lingkungan di TPST Piyungan Yogyakarta menjadi kasus nyata yang mencerminkan problem ekologis modern, mulai dari penumpukan sampah hingga dampak pencemaran bagi masyarakat. Penutupan permanen TPST Piyungan pada tanggal 1 Mei 2024, karena kondisinya yang sudah penuh, menunjukkan kegagalan sistemik dalam mengelola masalah sampah secara berkelanjutan. Timbunan sampah di TPST Piyungan kini telah menjelma menjadi gunung sampah yang sulit dikendalikan.

Kajian terhadap krisis lingkungan telah melahirkan berbagai pendekatan teologis untuk mencari solusi, yang dikenal sebagai ekoteologi. Sejumlah tokoh menawarkan perspektif yang berbeda dalam mendiagnosis akar masalah dan solusi yang diperlukan. Misalnya, kritik ekoteologis yang dipelopori oleh Lynn White Jr. menyoroti peran sentral ajaran agama (khususnya Kristen Barat) yang menafsirkan Genesis secara dominatif, memberikan justifikasi bagi manusia untuk menguasai alam.³ Pendekatan ini berfokus pada kritik historis terhadap teologi yang dianggap permisif terhadap eksploitasi.

Di sisi lain, ekofeminisme yang diadvokasi oleh tokoh seperti Vandana Shiva dan Rosemary Radford Ruether melihat krisis ekologi sebagai akibat dari sistem patriarki dan ekonomi yang mengeksploitasi alam dan perempuan secara bersamaan.⁴ Sementara itu, Leonardo Boff membawa perspektif teologi pembebasan, menegaskan bahwa krisis lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kemiskinan dan ketidakadilan sosial.⁵

Namun, penelitian ini memilih untuk menggunakan kerangka ekoteologi Seyyed Hossein Nasr karena menawarkan diagnosis yang lebih mendalam dan spesifik. Berbeda dari kritik White Jr. yang berfokus pada

³ Lynn White, "The Historical Roots of Our Ecologic Crisis", *Science*, vol. 155, no. 3736 (1967), hal. 1203-7, https://ia800804.us.archive.org/3/items/HistoricalRootsOfEcologicalCrisisV/HistoricalRoots_of_EcologicalCrisisV.pdf, diakses 7 Aug 2025.

⁴ Vandana Shiva, *Staying Alive: Women, Ecology and Development* (New Delhi: Indraprastha Press, 1988), https://dn790009.ca.archive.org/0/items/StayingAlive-VandanaShiva_770/stayingalive.pdf, diakses 7 Aug 2025; lihat juga Rosemary Radford Ruether, *New woman, new earth : sexist ideologies and human liberation* (Newyork: Seabury Press, 1975), https://archive.org/details/newwomannearth0000ruet_j7v7/page/218/mode/2up, diakses 7 Aug 2025. hal.15

⁵ Leonardo Boff, *Cry of The Earth, Cry of The Poor*, ed. oleh Joan Weber Laflamme (Maryknoll, Newyork: Orbis Books, 1997), <https://archive.org/details/cryofearthcryofp0000boff>, diakses 8 Aug 2025. hal. 64-67

teologi tertentu, Nasr melihat akar masalah pada krisis spiritual universal yang terjadi ketika manusia modern kehilangan kesadaran akan kesakralan alam.⁶

Nasr berargumen bahwa alam telah dikosongkan dari karakter sucinya dan menjadi profan. Pendekatan Nasr yang unik ini, sering disebut sebagai ekosufisme, menekankan cara berpikir moral dan etika dalam memperlakukan lingkungan dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran sufi, seperti rasa syukur, kesederhanaan, dan kerja sama.⁷ Bagi Nasr, alam bukan sekadar objek untuk dieksploitasi, melainkan manifestasi suci dari Tuhan, sebuah kitab yang mencerminkan kebijaksanaan Ilahi.⁸ Keunikan inilah yang membuat perspektif Nasr sangat relevan untuk mengkaji fenomena krisis lingkungan di TPST Piyungan, Yogyakarta.

Penelitian ini berargumen bahwa kegagalan pengelolaan sampah di sana tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis atau sosial-ekonomi, tetapi juga oleh hilangnya pandangan teosentris yang mengakar pada nilai-nilai spiritual masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini membawa dimensi metafisik dan spiritual yang belum pernah terjamah dalam analisis-

⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spritual Crisis of Modern Man* (London: Unwin Hyman Limited, 1968). hal. 1

⁷ Nurul Khoirona Seci Vella dan Derry Ahmad Rizal, “Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat”, *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, no. 2 (2024), hal. 155–70, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/article/view/1320>, diakses 22 May 2025.

⁸ M. Maftukhin, “Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 16, no. 2 (IAIN Tulungagung, 2016), hal. 337–52, <https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/216>, diakses 8 Aug 2025.

analisis sebelumnya, sehingga menawarkan kebaruan dan pemahaman yang lebih holistik.⁹

Dalam konteks ini, pemikiran Seyyed Hossein Nasr dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai akar dari krisis lingkungan yang terjadi. Seyyed Hossein Nasr (yang kemudian disebut Nasr), menyatakan bahwa akar permasalahan ini berhubungan erat dengan paradigma antroposentris yang menganggap bahwasanya manusia sebagai pusat dari segalanya dan makhluk yang paling istimewa dengan memandang alam sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi secara tidak terbatas.¹⁰

Nasr merupakan seorang cendekiawan dan filosof Islam terkemuka, beliau telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang filsafat, agama, dan ekoteologi. Nasr mengkritik keras paradigma materialis dan antroposentris yang mendominasi pemikiran modern dan postmodern. Manusia modern cenderung berpikir secara saintis dan mengabaikan pandangan dunia yang tidak berbasis ilmu pengetahuan. Akibatnya, mereka kehilangan penghargaan terhadap kearifan lingkungan.¹¹ Padahal, kesadaran spiritual bisa membantu manusia memahami alam secara mendalam dan benar.¹² Menurut Nasr, pandangan ini telah mengakibatkan alienasi manusia dari alam dan Tuhan, serta menyebabkan kerusakan ekologis yang parah.

⁹ Nadhif Muhammad Mumtaz, "Hakikat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Indo-Islamika*, vol. 4, no. 2 (LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal. 169–78.

¹⁰ Nasr, *Man and Nature: The Spritual Crisis of Modern Man*.

¹¹ Awanda Sekar Sari, "Analisis Pilar Lingkungan Hidup Dalam Sustainable Development Goals (Kajian Ecosophy Seyyed Hossein Nasr)", *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta, 2 Jan 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63905>, diakses 6 Jan 2025.

¹² Nasr, *Man and Nature: The Spritual Crisis of Modern Man*.

Eko-teologi adalah bidang studi yang menggabungkan ekologi (ilmu tentang hubungan organisme dengan lingkungannya) dan teologi (studi tentang Tuhan dan keyakinan agama). Secara sederhana, eko-teologi adalah pendekatan teologis yang meneliti bagaimana agama dan lingkungan saling berhubungan. Pada intinya, eko-teologi berangkat dari gagasan bahwa cara pandang keagamaan atau spiritual manusia memiliki dampak signifikan terhadap kerusakan lingkungan. Dengan kata lain, ia mencari tahu bagaimana keyakinan agama memengaruhi cara manusia berinteraksi dengan alam, dan sebaliknya.¹³ Ekoteologi membantu kita memahami keterkaitan erat antara Tuhan, alam, dan manusia. Hubungan ini bersifat sistemik, artinya ketiganya saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Dalam pandangan ini, Tuhan memiliki peran sentral sebagai pencipta manusia dan seluruh alam semesta. Selain itu, Tuhan juga adalah pemilik mutlak atas manusia dan alam, dan secara fungsional berperan sebagai pemelihara yang menjaga keberlangsungan hidup keduanya.¹⁴

Lebih lanjut, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dan teologis dengan upaya pelestarian alam, ekoteologi menawarkan perspektif yang holistik dan transformatif dalam menghadapi krisis lingkungan. Ini menekankan bahwa pemulihan hubungan harmonis antara manusia dan alam membutuhkan pendekatan yang melibatkan dimensi spiritual dan etis. Nasr mengusulkan bahwa untuk mengatasi krisis ini, manusia perlu kembali

¹³ Ezichi A. Ituma, "Christocentric Ecotheology and Climate Change", dalam *Open Journal of Philosophy*, 2013. Vol.3, No.1A, 126

¹⁴ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi", *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 01 (IAIN Samarinda, 2017), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera/article/view/832>, diakses 15 Jul 2025.

ke pemahaman tradisional tentang kosmologi yang melihat alam sebagai ciptaan Tuhan yang suci. Beberapa poin utama dari pemikiran Nasr antara lain Kesucian Alam, Mengenali Diri, Transformasi Spiritual.¹⁵

Dengan demikian, semakin parah kerusakan lingkungan yang terjadi, merupakan cerminan dari disonansi yang mendalam antara manusia, alam, dan nilai-nilai ilahiah yang mengikat keduanya. Seyyed Hossein Nasr, melalui pandangan filosofisnya, mengingatkan bahwa alam bukan sekadar benda mati yang dapat dieksploitasi, tetapi sebuah manifestasi suci dari kehendak Sang Pencipta, sebuah kitab yang senantiasa terbuka untuk dibaca dan direnungkan.

Dalam ekoteologi, hubungan manusia dengan alam tidak hanya bersifat utilitarian, tetapi melibatkan kesadaran spiritual yang mendalam, di mana harmoni kosmis dan tanggung jawab etis berjalan seiring. Krisis lingkungan seperti pencemaran air di TPA Piyungan, lebih dari sekadar problematika ekologis, adalah tanda dari alienasi manusia dari hakikat sejati dirinya dan dari tugas suci yang melekat dalam keberadaannya. Oleh karena itu, hanya melalui transformasi cara pandang, di mana kesadaran akan sakralitas alam kembali dihidupkan, solusi yang benar-benar bermakna dapat ditemukan untuk menjawab tantangan besar ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat pemaparan latar belakang yang sudah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana akar terjadinya krisis lingkungan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditinjau

¹⁵ Mumtaz, "Hakikat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr".

dari perspektif Seyyed Hossein Nasr. Untuk itu, berikut merupakan rumusan-rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena/bentuk krisis lingkungan di Yogyakarta?
2. Bagaimana akar terjadinya krisis lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr?
3. Bagaimana akar terjadinya krisis lingkungan di Piyungan Yogyakarta ditinjau dari perspektif Seyyed Hossein Nasr?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mengemukakan beberapa tujuan penelitian diantaranya:

- a. Untuk mengetahui fenomena/bentuk krisis lingkungan di Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui akar terjadinya krisis lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr.
- c. Untuk mengetahui akar terjadinya krisis lingkungan di Piyungan Yogyakarta ditinjau dari perspektif Seyyed Hossein Nasr.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan wacana ekoteologi di Indonesia, khususnya dalam konteks lokal Yogyakarta.

Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian ekoteologi Nasr dalam konteks lokal Yogyakarta, dengan menunjukkan relevansi pemikirannya dalam menghadapi permasalahan lingkungan lokal.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana akar terjadinya krisis lingkungan yang terjadi di Piyungan, Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan masyarakat Yogyakarta khususnya Piyungan untuk melihat krisis lingkungan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga sebagai krisis spiritual dan krisis makna dalam hubungan manusia dengan alam, serta menawarkan perspektif baru dalam kajian TPST Piyungan Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dari tinjauan literatur yang dilakukan, saya menemukan beberapa karya ilmiah yang sangat relevan dengan topik penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rahmat (2017) yang berjudul “Ekoteologi dan Krisis Lingkungan di Indonesia”¹⁶. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara agama dan pelestarian lingkungan di Indonesia, menekankan pentingnya ekoteologi dalam mengatasi masalah lingkungan. Hasil dalam Penelitian ini Ditemukan bahwa ajaran agama memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pelestarian lingkungan di masyarakat Indonesia.

¹⁶ Andi Rahmat (2015), “Ekoteologi dan Krisis Lingkungan di Indonesia”, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Siti Aminah (2018) yang berjudul “Spiritualitas dan Lingkungan dalam Konteks Postmodern”¹⁷. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana spiritualitas dalam era postmodern dapat berkontribusi terhadap kesadaran lingkungan. Penelitian ini menyoroti fleksibilitas spiritualitas postmodern yang memungkinkan integrasi nilai-nilai ekologis dalam praktik spiritual sehari-hari. Hasil dalam Penelitian ini Peningkatan kesadaran lingkungan dapat dicapai melalui spiritualitas yang fleksibel dan inklusif, memungkinkan integrasi nilai-nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Muhammad Fajar (2016) tentang Pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang “ekologi dan Spiritualitas”.¹⁸ Fajar fokus membahas pada kritik Nasr terhadap paradigma materialis modern dan bagaimana pandangan kosmologi tradisional dapat menjadi solusi ekologis. Hasil dari Penelitian ini ialah Pandangan Nasr menawarkan pendekatan transformatif yang menggabungkan spiritualitas dan ekologi, memberikan solusi holistik terhadap krisis lingkungan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Dian Kusuma (2019) yang berjudul “Postmodernisme dan Kesadaran Lingkungan: Sebuah Kajian Teoretis”.¹⁹ Pembahasan ini fokus membahas dampak postmodernisme terhadap kesadaran lingkungan. Adapun Hasil dari Penelitian

¹⁷ Siti Aminah (2018), “Spiritualitas dan Lingkungan dalam Konteks Postmodern”, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada.

¹⁸ Muhammad Fajar (2016), “Pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang Ekologi dan Spiritualitas”, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁹ Dian Kusuma (2019), “Postmodernisme dan Kesadaran Lingkungan: Sebuah Kajian Teoretis”, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Postmodernisme, dengan penekanannya pada pluralitas dan relativisme, memungkinkan pendekatan ekologis yang lebih inklusif dan adaptif.

Kelima, penelitian yang dilakukan Ahmad Zain (2020) yang berjudul “Ekoteologi dalam Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”.²⁰ Dalam pembahasan ini, Zain meneliti secara mendalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang ekoteologi dalam perspektif Islam. Hasil dari Penelitian Pemikiran Nasr memberikan kerangka teologis yang kuat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dan ekologi, relevan dalam konteks Islam dan pelestarian lingkungan.

Keenam, Rina Wulandari (2021) yang berjudul “Krisis Lingkungan dan Pendekatan Teologis”.²¹ Dalam Pembahasan ini Wulandari mengeksplorasi bagaimana pendekatan teologis dapat digunakan untuk mengatasi krisis lingkungan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini, agama memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis dan mendorong tindakan pelestarian di masyarakat Indonesia.

Ketujuh, Budi santoso (2019) yang berjudul “Transformasi Spiritual sebagai Solusi Krisis Lingkungan”.²² Dalam pembahasan ini Santoso meneliti bagaimana transformasi spiritual dapat menjadi solusi untuk krisis lingkungan melalui perspektif ekoteologi. Hasil dari Penelitian Transformasi spiritual penting untuk mengubah cara pandang dan perilaku

²⁰ Ahmad Zain (2020), “Ekoteologi dalam Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²¹ Rina Wulandari (2021), “Krisis Lingkungan dan Pendekatan Teologis: Studi Kasus di Indonesia”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.

²² Budi Santoso (2019), “Transformasi Spiritual sebagai Solusi Krisis Lingkungan: Perspektif Ekoteologi”, Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma.

manusia terhadap alam, menawarkan solusi yang mendasar dan komprehensif terhadap krisis lingkungan.

Kedelapan, Nasyih Mi'rojul Fikri (2022) yang berjudul "Ekoteologi Islam Perjuangan Masyarakat Wadas Dalam Melestarikan Lingkungan".²³ Dalam pembahasan ini Nasyih mengkaji perjuangan masyarakat Desa Wadas serta keterkaitannya dengan ekoteologi islam. Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua point, yakni; *pertama*, masyarakat Desa Wadas secara sikap menolak pertambahan sejak awal, perjuangan Panjang hingga empat tahun menunjukkan komitmen mereka dalam mempertahankan ruang hidup dan kelestarian alam Desa Wadas. *Kedua*, Jelas bahwa dalam sikap masyarakat Desa Wadas terdapat prinsip yang mereka pegang, yang kemudian prinsip tersebut memiliki prinsip-prinsip ekoteologi Islam.

Kesembilan, Merlin Apriana Puspita Dewi (2018) yang berjudul "Dampak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Piyungan Terhadap Sustainable Development".²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak TPST Piyungan terhadap Sustainable Development. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan TPST di Piyungan menimbulkan dampak tertentu yang berhubungan dengan *sustainable development* yaitu dari aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) ini membawa dampak beragam.

²³ Nasyih Mi'rojul Fikri, "Ekoteologi Islam Perjuangan Masyarakat Wadas Dalam Melestarikan Lingkungan" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56520/1/18105010066_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses 21 Mar 2025.

²⁴ Merlin Apriana Puspita Dewi, "Dampak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Piyungan Terhadap Sustainable Development", *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (May 2018), https://www.researchgate.net/publication/325284258_Dampak_Tempat_Pengolahan_Sampah_Terpadu_TPST_di_Piyungan_Terdapat_Sustainable_Development, diakses 3 Apr 2025.

Secara ekonomi, dampaknya positif karena mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Namun, dari segi sosial, ada dampak negatif seperti berkurangnya interaksi antarwarga dan minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak karena sibuk memulung sampah. Sementara itu, dari aspek lingkungan, TPST ini sangat mengganggu karena menyebabkan pencemaran air dan udara, kerusakan jalan, serta masalah kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan peneliti terhadap beberapa karya di atas, sudah banyak penelitian yang membahas tentang ekoteologi Seyyed Hossein Nasr, akan tetapi peneliti belum menemukan karya ilmiah yang membahas secara spesifik tentang krisis lingkungan di daerah Piyungan, Yogyakarta jika dilihat dari konsep Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr, maka dari itu dalam kajian ini peneliti hendak membahas akar krisis lingkungan di daerah Piyungan, Yogyakarta jika dilihat dari konsep Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr, dengan harapan menyempurnakan karya-karya terdahulu dan menambah wawasan peneliti khususnya dan juga bagi pembaca karya ini.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan metode penelitian yang menghasilkan hasil berkualitas, analisis yang mendalam, dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, diperlukan penerapan metode penelitian yang memadai, untuk itu penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk ke dalam bentuk penelitian Kualitatif berdasarkan berita tentang kerusakan lingkungan di sekitar TPST Piyungan yang dilihat melalui media digital seperti berita, kanal youtube, dan lain-lain. Kemudian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekoteologi Seyyed Hossein Nasr untuk membantu menganalisis penyebab kerusakan lingkungan di Piyungan Yogyakarta.

Adapun metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fenomena krisis lingkungan yang didapatkan dari berita yang menggambarkan tentang kerusakan lingkungan di sekitar TPST Piyungan Yogyakarta, seperti salah satu berita yang termuat

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 19 edisi (Bandung: Alfabeta, CV, 2013).

dalam wahana lingkungan hidup (walhi) Yogyakarta,²⁶ dan buku yang berjudul “*Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*”, dan “*Religion and the Order of Nature*”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berbagai tulisan yang membahas *ecosophy* atau kearifan ekologi, karya-karya terkait pemikiran Seyyed Hossein Nasr, serta beberapa sumber pendukung lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan dikategoriskan dan dideskripsikan secara apa adanya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif interpretatif. Metode deskriptif digunakan dalam menggambarkan apa adanya mengenai objek yang diteliti, dengan metode ini penulis akan memaparkan secara rinci fenomena krisis lingkungan di Piyungan, dan kemudian melihatnya menggunakan pemikiran nasr tentang ekoteologi. Kemudian dengan metode interpretatif penulis membaca dan menelaah data yang diperoleh dan melihat fenomena krisis lingkungan tersebut melalui konsep ekoteologi Seyyed Hossein Nasr.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis maka perlu diperlakukan sistematika yang jelas. Adapun rincian pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ *Pencemaran Air Lindi di Piyungan: Bukti World Water Forum Belum Jadi Solusi Pengelolaan Air - WALHI Yogyakarta.*

Bab I, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, Penulis akan memaparkan tentang fenomena krisis lingkungan yang terjadi di Yogyakarta, meliputi; profil TPST Piyungan, Isu dan Permasalahan TPST Piyungan, Kondisi Spiritual Keagamaan Masyarakat, Keragaman Budaya Masyarakat.

Bab III, penulis akan menulis mengenai akar kerusakan lingkungan yang mencakup seperti Antroposentris dan Krisis Spiritual.

Bab IV, membahas hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu akar krisis lingkungan di Piyungan, Yogyakarta jika dilihat melalui ekoteologi Seyyed Hossein Nasr.

Bab V, Berisi Kesimpulan dan saran. Bagian Kesimpulan terdiri dari keseluruhan penelitian dan saran bagi penulis dan untuk penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan pertama, Krisis lingkungan di TPST Piyungan, Yogyakarta, merupakan masalah yang multidimensional dan serius, ditandai oleh penumpukan sampah, pencemaran air lindi, dan bau menyengat. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan kapasitas TPST, yang hanya mampu menerima 400 hingga 500 ton sampah per hari dan akhirnya ditutup permanen pada 1 Mei 2024, serta diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan budaya konsumtif yang terus meningkat.

Kedua, menurut Seyyed Hossein Nasr, akar terdalam dari krisis lingkungan ini bukanlah masalah teknis, melainkan krisis spiritual yang mendalam dalam diri manusia modern. Krisis ini termanifestasi dalam desakralisasi alam, di mana manusia tidak lagi memandang alam sebagai ciptaan ilahi yang suci, melainkan hanya sebagai objek fisik yang dapat dieksploitasi. Selain itu, dominasi sains modern yang positivistik telah mengabaikan metafisika, mereduksi alam menjadi entitas material, dan melahirkan pandangan antroposentrisme, yang menempatkan manusia sebagai pusat dari segalanya. Akibatnya, hubungan sakral manusia dengan Tuhan dan alam terputus, sehingga nilai-nilai etis dan spiritual dalam berinteraksi dengan lingkungan terabaikan.

Ketiga, dalam konteks TPST Piyungan, penumpukan sampah yang tidak terkendali adalah bukti nyata desakralisasi alam, di mana lingkungan direduksi menjadi tempat pembuangan pasif. Pengelolaan sampah yang

cenderung teknokratis tanpa mengatasi akar konsumsi berlebihan mencerminkan dominasi sains modern yang terpisah dari etika. Antroposentrisme terlihat dari budaya konsumtif masyarakat Yogyakarta dan pengaruh belanja online yang masif menghasilkan limbah plastik. Meskipun mayoritas masyarakat Piyungan beragama Islam, praktik sehari-hari mereka tidak selaras dengan konsep spiritual seperti *khalifah* (penjaga bumi), yang menunjukkan adanya disonansi antara nilai keagamaan dan perilaku nyata. Upaya-upaya spiritual lokal belum mampu mengatasi masalah ini secara fundamental karena kuatnya pengaruh materialisme dan antroposentrisme yang telah mengakar. Oleh karena itu, solusi untuk krisis di Piyungan tidak cukup hanya dengan perbaikan teknis, tetapi harus dimulai dari penyembuhan jiwa manusia, yaitu dengan mengembalikan pandangan sakral terhadap alam, menghentikan dominasi antroposentrisme, dan menyelaraskan kembali sains dengan etika dan spiritualitas.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut mengenai relevansi ekoteologi Seyyed Hossein Nasr dalam konteks krisis lingkungan di Indonesia, khususnya di wilayah lain. Secara praktis, disarankan agar masyarakat dan pemangku kebijakan di Yogyakarta dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etis dalam pengelolaan lingkungan, melampaui pendekatan teknis semata, guna membangun kesadaran kolektif yang lebih mendalam tentang kesakralan alam dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir, “Konservasi Lingkungan Dalam Perspektif Ushûl Al-Fiqh”, *Millah: Journal of Religious Studies*, vol. ed, no. khus, Universitas Islam Indonesia (Islamic University of Indonesia), 2010, hal. 117–37 [https://doi.org/10.20885/Millah.Ed.Khus.ART7].
- Ade, Arifin Muhammad, “Seyyed Hossein Nasr, Islam, dan Lingkungan Hidup”, *Kumparan.com*, 5 Aug 2024, https://kumparan.com/arifinmuhammadade/seyyed-hossein-nasr-islam-dan-lingkungan-hidup-22wwWXqf2uw, diakses 3 Jul 2025.
- Adventus.dkk, “Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah”, *Universitas Islam Indonesia*, 20 Sep 2019, https://www.uui.ac.id/peran-masyarakat-dalam-mengelola-sampah/, diakses 22 May 2025.
- Alfreda, Muhammad et al., “Konsep Dan Metode Pencegahan Penumpukan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Studi Kasus Tpst Piyungan)”, *Jurnal Limit Pengabdian*, vol. 1, no. 1, 2024, hal. 22–6.
- Amelia Hasri, Deta et al., “Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Volume Sampah Di Kampus V Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta”, *Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*, vol. 3, no. 2, 2022, hal. 37–44 [https://doi.org/10.12928/jkpl.v3i2.4637].
- Andi Muda Purniawan, Yustinus, “Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague”, *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, vol. 9, no. 1, 2020, hal. 69–84 [https://doi.org/10.24071/jt.v9i1.2040].
- Anggraini, Dina et al., “Dinamika Peran Tpa Piyungan Dalam Konservasi Sumber Daya Alam Di Wilayah Sekitar”, *Conserva*, vol. 2, no. 02, 2024, hal. 89–97

[<https://doi.org/10.35438/Conserva.V2I02.207>].

Annidia, Fika Sidqia, Maila D.H. Rahiem, dan Cut Dhien Nourwahida, “Dampak Sosial Ekonomi dari Pendirian Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan Pemrosesan Sampah bagi Masyarakat Cipayung, Depok, Jawa Barat”, *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 7, no. 1, 2023, hal. 1–11 [<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6464>].

Antarangga, Eppatta Kaelasa, “Perancangan Wisata Edukasi Sampah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Dengan Pendekatan Arsitektur Eco-Industrial Park”, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2024, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/32883>, diakses 21 May 2025.

Armi, Armi dan Dian Mandasari, “Pengelolaan Sampah Organik menjadi Gas Metana”, *Serambi Saintia*, vol. 5, no. 1, 2017, hal. 1–11 [<https://doi.org/10.32672/JSS.V5I1.273>].

Awanda Sekar Sari, “Analisis Pilar Lingkungan Hidup Dalam Sustainable Development Goals (Kajian Ecosophy Seyyed Hossein Nasr)”, *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta, 2 Jan 2024, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63905>, diakses 6 Jan 2025.

Bartens, Kees, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Boff, Leonardo, *Cry of The Earth, Cry of The Poor*, ed. oleh Joan Weber Laflamme, Maryknoll, Newyork: Orbis Books, 1997, <https://archive.org/details/cryofearthcryofp0000boff>, diakses 8 Aug 2025.

Clarke, Paul Barry dan Andrew Linzey, *Dictionary of Ethics, Theology and Society*, London: Routledge, 1996.

Deta, Krisharyanto Umbu, “Agama dan Krisis Lingkungan”, *Nusantara Institute*, 2

Mar 2024, <https://www.nusantarainstitute.com/agama-dan-krisis-lingkungan/>, diakses 11 Jul 2025.

Dewi, Merlin Apriana Puspita, “Dampak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Piyungan Terhadap Sustainable Development”, *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, May 2018, https://www.researchgate.net/publication/325284258_Dampak_Tempat_Pengolahan_Sampah_Terpadu_TPST_di_Piyungan_Terhadap_Sustainable_Development, diakses 3 Apr 2025.

“Ekologi Dan Konservasi”, *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Ekologi dan Konservasi Tahun 2013*, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2013, https://www.researchgate.net/publication/327000832_Ekologi_dan_Konservasi, diakses 21 May 2025.

Farida. Dede, “Sikap Masyarakat Kelurahan Tanjung Laut Terhadap Pelarangan Penggunaan Kantong Plastik Berdasarkan Perwali Kota Bontang Nomor 30 Tahun 2018”, *eJournal Sosiatri/Sosiologi*, vol. 10, no. 1, 2022, hal. 130–44, <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1382>, diakses 3 Jul 2025.

“Fast Fashion: Sumber Derita Buruh dan Bumi”, *Departemen Kajian dan Aksi Strategis BEM UI*, 15 May 2021, <https://medium.com/kastrat-times/fast-fashion-sumber-derita-buruh-dan-bumi-aa5ac273b963>, diakses 20 Jun 2025.

Fatah, Abdul, Tukiman Taruna, dan Hartuti Purnaweni, “Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi”, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 11, no. 2, Institute of Research and Community Services Diponegoro University (LPPM UNDIP), 2014, hal. 84 [<https://doi.org/10.14710/JIL.11.2.84-91>].

Fauzi Achmad Riyadi, Dimas Aryo Putro, dan Asep Parantika, “Identitas Budaya

Dan Kuliner Yogyakarta Sebagai Gastronomi Dan Perspektif Pariwisata Yang Berkelanjutan”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. April, 2023, hal. 152–61.

Fikri, Nasyih Mi’rojul, “Ekoteologi Islam Perjuangan Masyarakat Wadas Dalam Melestarikan Lingkungan”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56520/1/18105010066_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses 21 Mar 2025.

Gapler, Fadli, “Belanja Online Picu Peningkatan Sampah Plastik - Kalurahan Jatimulyo”, *Website Kalurahan Jatimulyo*, 13 Feb 2021, <https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/2/13/belanja-online-picu-peningkatan-sampah-plastik>, diakses 15 Jul 2025.

Indonesia menghadapi krisis kesehatan lingkungan: survei baru Kawula 17 - tanahair.net, <https://tanahair.net/id/indonesia-menghadapi-krisis-kesehatan-lingkungan-survei-baru-kawula-17/>, diakses 13 Mar 2025.

Ismanto, Taufik, “Seyyed Hossein Nasr: Menyoal Desakralisasi Epistemologi Sains Modern”, *LSF Discourse*, 23 Jan 2024, <https://lsfdiscourse.org/seyyed-hossein-nasr-menyoal-desakralisasi-epistemologi-sains-modern/>, diakses 15 Jul 2025.

“Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama”, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul*, <https://bantulkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama.html>, diakses 21 May 2025.

Kalurahan Sitimulyo, “Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan”, *Website Kalurahan Sitimulyo*, <https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/493->

- Tempat-Pembuangan-Sampah-Terpadu-Piyungan, diakses 28 Apr 2025.
- , “Data Agama Kalurahan Sitimulyo”, 12 Januari, 2022, <https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/406>, diakses 21 May 2025.
- Keraf, A. Sonny, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Khoirona Seci Vella, Nurul dan Derry Ahmad Rizal, “Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat”, *Al-I’timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, hal. 155–70 [<https://doi.org/10.35878/ALITIMAD.V2I2.1320>].
- , “Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat”, *Al-I’timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, hal. 155–70 [<https://doi.org/10.35878/ALITIMAD.V2I2.1320>].
- Kobis, Melisa et al., “Budaya Kalap Makanan Sebagai Ekspresi Konsumerisme : Studi Eko-Pastoral Dan Implikasinya Terhadap Mahasiswa”, *Penelitian Multidisiplin Terpadu*, vol. 9, no. 1, 2025, hal. 134–43.
- Kumala Sari, Vivi dan Muhammad Irwan Padli Nasution, “Dampak E-commerce Terhadap Perkembangan Digital”, *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 1, no. 4, 2024, hal. 18–24, <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3113>.
- Lolangion, Feldy, Marselino Cristian Runturambi, dan Jefry Kawuwung, “Menelaah Antroposentris Dalam Menyikapi Krisis Lingkungan Dari Perspektif Teologi Penciptaan”, *Tumou Tou*, vol. 8, no. 1, 2021, hal. 1–9 [<https://doi.org/10.51667/tt.v8i1.469>].

- Maftukhin, M., “Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 16, no. 2, IAIN Tulungagung, 2016, hal. 337–52 [https://doi.org/10.21274/DINAMIKA.2016.16.2.337-352].
- Maulana, Bayu, “Kisah Kelam dari Gunung Sampah Piyungan”, *Walhi Yogyakarta*, 29 May 2022, <https://walhijogja.or.id/kisah-kelam-dari-gunung-sampah-piyungan/>, diakses 25 Jul 2025.
- “Menunggu Peran Umat Islam Hadapi Krisis Lingkungan”, *Suara Muhammadiyah*, 3 Feb 2025, <https://suaramuhammadiyah.id/read/menunggu-peran-umat-islam-hadapi-krisis-lingkungan>, diakses 11 Jul 2025.
- Muhammad, Abdullah, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 13, no. 1, 2022, hal. 67–87.
- Mulyadi, Mulyadi, “Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan”, *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, vol. 7, no. 2, 2017 [https://doi.org/10.15548/ALAWLAD.V7I2.424].
- Mumtaz, Nadhif Muhammad, “Hakikat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”, *Jurnal Indo-Islamika*, vol. 4, no. 2, LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal. 169–78 [https://doi.org/10.15408/idi.v4i2.17393].
- Nafis, W., “Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam Penyelesaian Konflik Lingkungan Pengelolaan Sampah”, *Jurnal Riset Daerah*, vol. 20, no. 3, 2020, hal. 3699–728, <https://etd.ums.ac.id/id/eprint/2382/>.
- Nasr, Seyyed Hossein; Iqbal, Muzaffar, *Islam, Science, Muslims, and Technology*:

Seyyed Hossein Nasr in Conversation with Muzaffar Iqbal, Chicago: Kazi Publications, 2007.

Nasr, Seyyed Hossein, *Man and Nature: The Spritual Crisis of Modern Man*, London: Unwin Hyman Limited, 1968.

----, *Religion and the Order of Nature*, New York: Oxford University Press, 1996.

----, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2005.

----, “The Relation Between Religions in The Shadow of The Environmental Crisis,” *World Congress of Faiths, World Faith Ecounter*, University of Virginia, 2008.

----, *Islam, Sains, dan Muslim: Pergulatan Spiritualitas dan rasionalitas*, Yogyakarta: DIVA press, 2022.

Nur’ani, MH Ainulyaqin, dan Sarwo Edy, “Dampak Fenomena E-Commerce Pada Tingkat Penjualan Di Pasar Tradisional Ditinjau Dari Psikologi Dan Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 10, no. 1, STIE AAS Surakarta, 2024, hal. 270–84 [<https://doi.org/10.29040/JIEI.V10I1.12146>].

Online *Etymology Dictionary*, <https://www.etymonline.com/search?q=anthropocentrism>, diakses 11 May 2025.

“Pembentukan Tim Teknis Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Piyungan”, *Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, <https://jdih.jogjaprov.go.id/hukum/pembentukan-tim-teknis-tempat-pemrosesan-akhir-sampah-piyungan>, diakses 21 May 2025.

Pencemaran Air Lindi di Piyungan: Bukti World Water Forum Belum Jadi Solusi

Pengelolaan Air - WALHI Yogyakarta,

<https://walhijogja.or.id/project/pencemaran-air-lindi-di-piyungan-bukti-world-water-forum-belum-jadi-solusi-pengelolaan-air/>, diakses 6 Jan 2025.

“Pengaruh Antroposentris terhadap Alam”, *Kumparan.com*, 6 Oct 2024, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/pengaruh-antroposentris-terhadap-alam-23ejjrNoojw>, diakses 22 May 2025.

Permana, G.A.B., “Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Unit (Bsu) Bima Resik: Studi Kasus Pada Praktik ...”, *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 2, Bulan Agustus Tahun 2024, 2024, hal. 138–48 [<https://doi.org/10.23887/VJRA.V13I2.79953>].

“Profil dan Sejarah Singkat Kapanewon Piyungan”, *Website Pemerintah Kabupaten Bantul*, <https://kec-piyungan.bantulkab.go.id/hal/profil-profil-dan-sejarah-singkat-kapanewon-piyungan>, diakses 21 May 2025.

Rais 'Aam PBNU Ungkap 3 Makna Manusia sebagai Khalifah fil Ardl, <https://nu.or.id/nasional/rais-aam-pbnu-ungkap-3-makna-manusia-sebagai-khalifah-fil-ardl-JdIfW>, diakses 17 May 2025.

Ramadhani, Bima dan Agus Hermawan, “E-Commerce dan Kelestarian Lingkungan: Analisis Dampak dan Upaya Berkelanjutan”, *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3, no. 2, 2025, hal. 229–40, <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i2.1760>.

Ridwanuddin, Parid, “Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi”, *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 01, IAIN Samarinda, 2017 [<https://doi.org/10.21093/LENTERA.V1I01.832>].

Ruether, Rosemary Radford, *New woman, new earth : sexist ideologies and human liberation*, Newyork: Seabury Press, 1975, https://archive.org/details/newwomanneearth0000ruet_j7v7/page/218/mode/2up, diakses 7 Aug 2025.

Rukmana, Aan, *Seyyed Hossein Nasr: Penjaga Taman Spiritualitas Islam*, Jakarta: Dian Rakyat, 2013.

Santosa, Rizky W., “Dampak Pencemaran Lingkungan Laut Oleh Perusahaan Pertambangan Terhadap Nelayan Tradisional”, *Lex Administratum*, vol. I, no. 2, 2013, hal. 65–78, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/3017>, diakses 21 May 2025.

Shiva, Vandana, *Staying Alive: Women, Ecology and Development*, New Delhi: Indraprastha Press, 1988, https://dn790009.ca.archive.org/0/items/StayingAlive-VandanaShiva_770/stayingalive.pdf, diakses 7 Aug 2025.

Solichin, Moh. Badrus, “Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrisme Kapitalis: Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Tabu”, *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, vol. 19, no. 1, UPT Penerbitan Universitas Jember, 2018, hal. 41 [<https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i1.7049>].

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 19 edisi, Bandung: Alfabeta, CV, 2013.

TPA Piyungan Ditutup Permanen, Ini Data Volume Sampah Per Tahun, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/03/06/510/1167053/tpa->

piyungan-ditutup-permanen-ini-data-volume-sampah-per-tahun, diakses 28 Apr 2025.

“TPST Piyungan Sebagai highland of Sampah; Berdasarkan Perspektif UU No 18 tahun 2008 dan Perspektif Keramahan Lingkungan Hidup”, *BEM KM UMY*, 2022, <https://bem.umy.ac.id/elementor-31383/>, diakses 28 Apr 2025.

----, 5 Aug 2022, <https://bem.umy.ac.id/elementor-31383/>, diakses 22 May 2025.

Ulfiani, Siti dan Radea Yuli A. Hambali, “Dogma Antroposentrisme Pemicu Krisis Lingkungan dalam Pandangan Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 19, no. 2, Gunung Djati Conference Series, 2023, hal. 1–30, <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1558>, diakses 22 May 2025.

Wahyuni, Herpita dan Suranto, “Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia”, *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6, no. 1, 2021, hal. 149–61, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/10083/5327>, diakses 17 May 2025.

Wasil, Wasil dan Muizudin Muizudin, “Ekoteologi dalam Menyikapi Krisis Ekologi di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Refleksi*, vol. 22, no. 1, LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hal. 179–202 [<https://doi.org/10.15408/ref.v22i1.31403>].

White, Lynn, “The Historical Roots of Our Ecologic Crisis”, *Science*, vol. 155, no. 3736, 1967, hal. 1203–7, https://ia800804.us.archive.org/3/items/HistoricalRootsOfEcologicalCrisisV/HistoricalRoots_of_EcologicalCrisisV.pdf, diakses 7 Aug 2025.

- Widhiananto, Praditya Anggi, *Analisis Dampak Lingkungan Terhadap Komponen Abiotik Dan Biotik Dari Kegiatan Penanganan Sampah Pada Tpst Piyungan Di ...*, Yogyakarta, 2022, <http://eprints.upnyk.ac.id/29767/>, diakses 3 Jul 2025.
- Widi, Aurellius et al., *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Urbanisasi terhadap Krisis Sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta*, vol. 26, no. 1, 2025, hal. 137–48.
- Widyaningsih, Tri dan Ahmad Ma'ruf, "Eksternalitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Tpst) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 18, no. 1, JK School of Gov, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, hal. 86–102 [<https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4013>].
- Yogyakarta, Seni Budaya, "Manusia dan perihal sampah", *Taman Budaya Yogyakarta*, vol. XV, Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta, 2020, https://tby.jogjaprovo.go.id/upload/documents/Matajendela/2020/maje_edisi_2_2020.pdf, diakses 11 Jul 2025.
- Zamroni, M. Ima., "Mall, Masyarakat Yogya dan Budaya Konsumsi", *Aplikasia Jurnal*, vol. VIII, no. 1, 2007.